

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia globalisasi merupakan hal yang tak asing lagi. Dunia globalisasi juga telah merambah ke dunia perekonomian seperti halnya berupa penanaman modal. Penanaman modal lazim disebut juga dengan istilah investasi. Menurut Tandelilin (2010:2), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Kinerja investasi saat ini menunjukkan trend positif yang cukup solid, bahkan disaat perekonomian global mengalami perlambatan, investasi menjelma menjadi salah satu komponen utama penopang pertumbuhan ekonomi menggantikan kinerja ekspor yang cenderung melambat.

Investasi dapat dilakukan melalui pasar modal. Pasar modal adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memperoleh dana. Tandelilin (2010:26) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham. Harapan para investor dari penanaman investasi saham tersebut yakni sebagai pemilik atas suatu perusahaan dengan proporsi kepemilikan tertentu, selain itu juga dengan

investor menanamkan saham pada perusahaan dapat memberikan tingkat *return* atau pengembalian tertentu bagi investor.

Pasar modal syariah dinilai berpotensi besar. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat, jumlah investornya terus meningkat setiap tahun. Salah satu indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI (www.idx.co.id). Kinerja indeks syariah, Jakarta Islamic Index (JII), sepanjang tahun 2017 tercatat lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Pergerakan JII sepanjang tahun 2017 bahkan lebih lambat dibandingkan dengan periode yang sama setahun sebelumnya. JII tercatat telah naik 6,29%. Adapun IHSG mengalami kenaikan sebesar 15,88% sepanjang tahun 2017 (market.bisnis.com).

Fenomena profitabilitas dan *return* saham Indeks harga saham syariah Jakarta Islamic Index (JII). Tren fluktuasi harga indek saham syariah Indonesia (ISSI) di Jakarta Islamic Index (JII) terjadi karena adanya tren peningkatan kualitas saham-saham yang masuk di JII. Selain itu juga ada faktor eksternal. Tren fluktuasi pada Agustus 2018 harga indek saham syariah Indonesia (ISSI) masih terjadi. Setelah bergerak menguat pada perdagangan harian yang terlihat dari indeks harga saham

syariah, Jakarta Islamic Index (JII), dengan besaran 0,26 persen atau 1,73 poin ke level 662,12 (sharianews.com).

Pada penutupan perdagangan harian, indeks saham syariah Indonesia (ISSI), juga menguat 1,102 poin atau 0,57 persen ke level 179,941. Namun kemudian ISSI bergerak secara fluktuatif pada JII, dan tergelincir dari reli kenaikan yang mampu dibukukan bersama Index harga saham gabungan (IHSG). Pada perdagangan harian di bulan agustus 2018, JII ditutup melemah 0,66 persen atau 4,44 poin di level 664,17, pelemahan pertama dalam empat hari terakhir. Padahal, indeks sempat melanjutkan penguatannya saat dibuka naik 0,22 persen atau 1,48 poin di posisi 670,09 pagi, setelah berakhir menguat hampir 1 persen di level 668,61 pada sesi penutupan perdagangan. Di lansir dari data indeks syariah bergerak di level 662,62-671,22 sepanjang perdagangan. Sebanyak 9 saham menguat, 18 saham melemah, dan 3 saham stagnan dari 30 saham yang diperdagangkan (sharianews.com).

Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio return on asset ada beberapa rasio antara lain: rasio perputaran kas, rasio perputaran piutang, dan rasio perputaran persediaan (www.kajianpustaka.com). Sedangkan faktor yang mempengaruhi *return* saham diantaranya adalah informasi yang bersifat fundamental maupun teknikal (Sudarsono, 2016).

Return On Asset (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh earning atau *return* dalam operasinya. Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil

atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai dari ROA maka kinerja dari suatu perusahaan akan dianggap baik dan apabila nilai dari ROA rendah maka kinerja perusahaan akan dianggap tidak baik. Mendukung pernyataan tersebut Farida & Darmawan (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa profitabilitas ROA mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap *return* saham dengan arah hubungan positif. Handayati dan Zulyanti (2018) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Husein dan Mahfud (2015) ROA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya. Jika rasionya meningkat, ini artinya perusahaan dibiayai oleh kreditor (pemberi hutang) dan bukan dari sumber keuangannya sendiri yang mungkin merupakan *trend* yang cukup berbahaya. Penelitian yang dilakukan oleh Tamba dkk (2017) struktur modal (DER) berpengaruh negatif tidak signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA). Untuk meningkatkan minat investor dalam berinvestasi, dibutuhkan suatu peningkatan dalam hal penjualan sehingga harga saham dan *return* saham pun akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Husein dan Mahfud (2015) DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh inflasi cukup besar pada kehidupan ekonomi, inflasi merupakan salah satu masalah ekonomi yang banyak mendapat perhatian para ekonom, pemerintah, maupun masyarakat umum. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Aditya dkk (2016) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Amri dan Maulana (2016) menunjukkan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan Penelitian dari Saputri dan Wijaya (2018) inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Kurniasari dkk (2018) inflasi memiliki hubungan negatif terhadap *return* saham.

Nilai tukar rupiah yang berubah adalah salah satu dari banyak hal yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Perubahan tersebut mencerminkan bahwa perusahaan mengalami *foreign exchange exposure* (eksposur nilai tukar). Perubahan nilai tukar akan mengakibatkan perubahan penerimaan dan pengeluaran perusahaan sehingga akan mempengaruhi besarnya laba rugi perusahaan (Pujawati dkk: 2015). Hal ini akan merubah tingkat profitabilitas perusahaan dan memberikan pengaruh besar pada *return* saham. Penelitian dari Pujawati dkk (2015) nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian Buana dan Haryanto (2016) nilai tukar berpengaruh positif terhadap *return* saham dan juga penelitian dari Sahetapy dan Kennedy (2017) nilai tukar rupiah/USD mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. Pujawati dkk (2015) nilai tukar

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini sama dengan penelitian dari Aditya dkk (2016) Nilai Tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Penelitian ini bertujuan melihat apakah Profitabilitas mampu memediasi hubungan Struktur Modal (DER), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dengan *Return* Saham. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening untuk memperkuat pengaruh nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan. Rasio profitabilitas dipilih karena rasio ini menjadi fokus utama investor dalam memutuskan tempat untuk menginvestasikan dananya (Pujawati dkk, 2015).

Uraian di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai pengaruh Struktur Modal (DER), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas Dan *Return* Saham masih sangat bervariasi. Pada penelitian ini menggunakan *return* saham sebagai variabel dependen, profitabilitas (ROA) sebagai variabel intervening dan sebagai variabel independen yaitu struktur modal, inflasi, dan nilai tukar rupiah karena sering mendapatkan perhatian oleh peminat pasar modal yaitu mempunyai keterkaitan untuk mempengaruhi *return* saham secara langsung. *Return* saham, profitabilitas (ROA), struktur modal, inflasi, dan nilai tukar rupiah hal yang menarik untuk dijadikan penelitian karena menjadi topik masalah yang dapat memberikan informasi kepada *stockholder*, investor, pemerintah dan masyarakat dalam menentukan pilihan investasi yang baik di perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang dilakukan yaitu menambahkan nilai tukar rupiah sebagai variabel independen berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pujawati dkk (2015) serta menggunakan indeks saham JII sebagai objek penelitian. Alasannya yakni untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara nilai tukar rupiah dengan profitabilitas suatu perusahaan, bagaimana pengaruhnya dengan *return* saham, dan apakah profitabilitas dapat memediasi hubungan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di JII yang ada di BEI. Maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai **Dampak Struktur Modal, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Profitabilitas dan Return Saham Studi Pada Index Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII) di BEI tahun 2013-2017.**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
2. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
3. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)?
4. Apakah Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham?
5. Apakah Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham?

6. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?
7. Apakah Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*?
8. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh Struktur Modal terhadap *Return Saham*?
9. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*?
10. Apakah profitabilitas mampu memediasi pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham*?

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan diteliti lebih terfokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di JII yang ada pada BEI pada tahun 2013-2017.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada variabel bebas struktur modal, inflasi, dan nilai tukar rupiah sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas dan *return saham*, dengan profitabilitas (ROA) sebagai mediasi.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- b. Untuk menganalisis Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- c. Untuk menganalisis Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
- d. Untuk menganalisis Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- e. Untuk menganalisis Inflasi berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- f. Untuk menganalisis Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- g. Untuk menganalisis Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.
- h. Untuk menganalisis pengaruh mediasi profitabilitas pada pengaruh Struktur Modal terhadap *Return Saham*.
- i. Untuk menganalisis pengaruh mediasi profitabilitas pada pengaruh Inflasi terhadap *Return Saham*.
- j. Untuk menganalisis pengaruh mediasi profitabilitas pada pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham*.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Index Saham Syariah Jakarta Islamic Index (JII)

Dari penelitian ini diharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan kajian bagi indeks saham syariah Jakarta Islamic Index (JII).

b. Bagi Kalangan Akademik

Penelitian ini dapat memberi informasi mengenai dampak struktur modal, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas dan *return* saham perusahaan yang terdaftar di indeks saham syariah Jakarta Islamic Index (JII) di BEI setiap tahunnya selama periode 2013-2017 dengan rentang waktu yang lama untuk mengevaluasi level kompetisi kondisi perusahaan dan juga sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang dampak struktur modal, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap profitabilitas dan *return* saham perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).